

Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Lapas II A Kota Ternate

Restuina Adestasia H.S

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate

Email: restuina_adeptasia@gmail.com

Abstrak

Dakwah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya dakwah manusia dapat mengalami perubahan yang lebih baik. Namun, untuk menjalankan dakwah maka diperlukan strategi agar tujuan yang diinginkan dapat dengan mudah dicapai, mengingat bahwa setiap manusia memiliki latar belakang yang beragam, karakter yang berbeda-beda, sehingga permasalahan yang timbul juga kompleks. Dengan kondisi ini, maka para da'i perlu untuk menyiapkan materi terlebih dahulu, melakukan pendekatan, dan lain sebagainya. Hal inilah yang disebut dengan strategi dalam dakwah. Melalui penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dakwah di Lapas IIA Ternate. Penelitian ini tergolong jenis penelitian *field research* (lapangan), penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan II A Ternate. Untuk mendalami masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi dengan harapan dapat memperoleh data yang relevan, dan menghasilkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak lembaga pemasyarakatan IIA Ternate memiliki keberagaman cara yang disiapkan dalam membina para narapidana atau warga binaan, materi-materi yang diberikan dimulai dari pengajaran dasar sesuai dengan ajaran agama, dengan strategi yang efisien maka lembaga pemasyarakatan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, dan pembinaan

Abstract

Da'wah has a very important role for human life, with the existence of human preaching can experience a better change. However, to carry out da'wah, a strategy is needed so that the desired goals can be easily achieved, given that every human being has a diverse background, different characters, so the problems that arise are also complex. With this

condition, the da'i need to prepare material in advance, make approaches, and so on. This is what is called a strategy in da'wah. Through this research, the writer wants to describe how da'wah is carried out in Lapas IIA Ternate. This research belongs to the type of field research (field), descriptive qualitative research conducted at the Penitentiary II A Ternate. To explore the problems that have been formulated above, researchers use data collection techniques such as observation (observation), interviews, and documentation in the hope of obtaining relevant data, and producing conclusions. The results of this study, that the strategy carried out by the IIA Ternate prison has a variety of methods prepared in fostering prisoners or assisted residents, the materials provided are started from basic teaching in accordance with religious teachings, with an efficient strategy then the correctional institution is successful. achieve the desired goal.

Keywords: Strategy, Da'wah, and coaching

A. Pendahuluan

Strategi merupakan dasar dalam setiap kegiatan atau aktivitas, segala kegiatan yang akan dilakukan tidak terlepas dari strategi, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu strategi merupakan langkah awal dari setiap kegiatan. Memikirkan perencanaan, menyiapkan metode-metode, hingga menetapkan tujuan menjadi hal-hal yang selalu disiapkan sebelum memulai kegiatan, kumpulan perencanaan inilah yang dinamakan strategi. Dengan adanya strategi diharapkan dapat meraih tujuan yang maksimal dan proses kegiatan berjalan lancar sesuai harapan. Strategi merupakan pola sasaran, tujuan, dan rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sama halnya dengan aktivitas yang lainnya, strategi juga dibutuhkan dalam melakukan dakwah, berdakwah yang memiliki arti mengajak, menyeru dan menyampaikan pesan kepada manusia untuk berada di jalan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam membutuhkan strategi yang maksimal dalam setiap aktivitasnya.

Islam merupakan agama yang bertujuan memberikan kedamaian, kenyamanan bagi manusia yang dibawakan oleh Rasulullah saw. Dalam menjalankan amanah untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam ini tidak dapat dilakukan hanya dengan sekedar penyampaian biasa saja namun perlu menyusun strategi terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Max Muller bahwa Islam adalah agama dakwah yang mengusahakan

¹Kuncoro, Mudrajat, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: 2005), Erlangga.

kebenaran untuk dipercayai dan dianggap tugas sebagai tugas suci.² Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam, dengan dakwah pesan-pesan ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh manusia dari setiap generasi. Dalam melaksanakan tugas dakwah harus didasarkan pada strategi yang matang. Metode dan isi pesan bisa saja berubah tergantung dari kondisi dan budaya masyarakat yang akan dihadapi. Dalam ruang lingkup dakwah terdapat objek dakwah atau sasaran dakwah, salah satu objek dakwah yakni narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan.

Narapidana adalah seseorang terhukum karena dinyatakan berbuat salah oleh hakim (karena tindak pidana).³ Seseorang yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang oleh Undang-Undang di Negara Indonesia itulah yang disebut narapidana. Menurut Kartini Kartono, narapidana merupakan seseorang yang telah melakukan melakukan tindak kejahatan dan dari akibat perbuatannya, dia diberi sanksi hukuman penjara dengan durasi waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kejahatannya menurut Undang-Undang yang berlaku.⁴ Setiap narapidana terikat oleh kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi, hal ini diatur dalam pasal 3 dan pasal 4, Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata tertib lembaga pemasyarakatan.⁵ Menurut UU RI No.12 Th. 1995 pasal 1 ayat 6 Undang-Undang tentang permasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah diperoleh kekuatan hukum yang tetap.

Pada kenyataannya, Indonesia merupakan Negara hukum dimana setiap masyarakat yang melanggar ketentuan hukum akan dipidana. Berbagai tindak kriminal seperti pencurian, penganiayaan, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan lainnya sering kita temukan pada tayangan televisi maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita. Seseorang yang sedang menjalankan hukuman di dalam suatu lembaga pemasyarakatan mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan bimbingan dengan baik, karena narapidana juga makhluk Allah yang tetap harus diperlakukan dengan selayaknya manusia. Seperti halnya perilaku yang diterapkan kepada manusia lainnya baik itu dalam

²Thomas W. Arnold, *The Preaching Of Islam* diterjemahkan oleh Nawawi Rambu dengan judul *Sejarah Dakwah Islam* (Jakarta: Wijaya, 1981), h. 1.

³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, h.547.

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta. PT. Raja Grafindo, 2001, h. 201.

⁵Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013*, tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.

ruang lingkup keluarga atau lingkungan masyarakat, sehingga terdapat rasa nyaman dan aman dalam hidup narapidana yang akhirnya diharapkan timbul keinginan untuk mengubah diri melalui proses pembinaan di dalam lembaga permasyarakatan.

B. Tinjauan Pustaka

Konsep yang perlu dipahami sebagai alat dalam menganalisis penelitian ini di lapangan adalah tentang strategi dakwah. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Dalam bukunya (Arifin, 2003) menjelaskan bahwa istilah strategi dipakai dalam konteks militer. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Al Bayanuni strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁷ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Jadi, strategi tidak hanya berfungsi sebagai arah petunjuk jalan namun juga menunjukkan bagaimana operasional pelaksanaannya.⁸

Achmad Juantika N mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang sudah direncanakan terlebih dulu dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan. Strategi mencakup tentang siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, tujuan serta sarana pendukung kegiatan.⁹

Sedangkan dakwah dapat dipahami sebagai suatu aktivitas menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang lain. Menurut A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah adalah usaha mengajak orang lain untuk meyakini keyakinan yang telah diyakini oleh pendakwah sebelumnya dan mengamalkan aqidah serta syariat Islam.¹⁰ Dakwah juga diartikan sebagai suatu strategi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam demi terwujudnya

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 984

⁷ Muhammad al-Bayanuni, *al-Madkhal 'Ilaa Ilmi Da'k'wah*, 1993, h. 45

⁸ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Ilmu dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

⁹ Achmad Juantika Nurishan, *Strategi Bimbingan dan Konseling*, (PT Rafika Aditama, 2005), h. 9-10.

¹⁰ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 17.

kehidupan yang Islami.¹¹ Dilihat dari keberagaman pengertian dakwah dari berbagai pakar, dakwah dapat dibedakan menjadi dua pola pemikiran. *Pertama*, dakwah berarti menyiarkan, mengkomunikasikan, dan member penerangan mengenai Islam. *Kedua*, dakwah berarti segala aktivitas untuk merealisasikan ajaran Islam dan kehidupan umat Islam.¹²

Dengan demikian, strategi dakwah dapat dipahami sebagai proses dalam menentukan upaya dan cara untuk menghadapi sasaran dakwah atau biasa disebut dengan mad'u guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi dakwah yakni siasat atau rencana yang disiapkan dengan matang sebelum akhirnya berhadapan dengan mad'u yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah adalah siasat dan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.¹³

C. Metode

Penelitian tentang strategi dakwah terhadap pembinaan narapidana menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah eksplorasi kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*).¹⁴ Yang bertujuan untuk menganalisis kondisi-kondisi yang terdapat di dalam lembaga pemasyarakatan Ternate. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian sosial. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terbagi atas tiga, yaitu : dengan cara observasi, wawancara dengan informan (pihak pertama), dan penggunaan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati secara umum situasi di lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan observasi terfokus, mencatat, merekam, dan memotret untuk memperoleh data yang diperlukan dalam tahap analisa.¹⁵ Dengan wawancara yang dilakukan kepada informan, diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai penelitian ini.¹⁶ Selanjutnya, yakni dokumentasi untuk menyempurnakan hasil data yang didapat sebelumnya.

¹¹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Cet, I: Surabaya: Indah), h.29.

¹² Burhan, Disertasi "*Dakwah dan Pluralisme Agama Di Kesultanan Ternate*", (Makassar : 2016) . h. 45

¹³ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: 2008), h. 168.

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta :BinaRupaAksara, 1992), h. 17

¹⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h. 134

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :BumiAksara, 2011), h. 57

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus sepanjang penelitian di lokasi hingga peneliti selesai dari lokasi penelitian. Setelah data diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian baik secara Library research maupun field research methode, maka data tersebut diolah dan dianalisis secara kualitatif, dimulai dari tahap collection data, reduksi data, dan display data.¹⁷ Kemudian mengolah data sehingga dapat saling berkaitan pada saat sebelum, selama proses, dan sesudah pengumpulan data.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama informan yang membahas mengenai strategi dakwah terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan IIA Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam tentang strategi yang digunakan selama proses pembinaan. Adapun informasi yang diterima bahwa strategi yang digunakan bermacam-macam, Sebelum melakukan pembinaan dan melaksanakan dakwah terhadap narapidana tentunya diawali dengan melakukan pendekatan secara pribadi, pendekatan merupakan hal penting yang tidak dapat dilewatkan. Mengingat dalam menghadapi narapidana yang memiliki latar belakang dan dinamika kehidupan yang sangat beragam tentunya pendekatan yang dilakukan pun bervariasi mengikuti watak narapidana tersebut. Narapidana yang baru biasanya diberikan waktu untuk beradaptasi sebelum akhirnya bergabung dengan narapidana lainnya.

”Prosedurnya, bagi narapidana yang baru datang akan mengikuti pengenalan lingkungan, hal ini dilakukan selama tiga hari. selain itu, pegawai akan melakukan pendekatan terhadap narapidana baru agar nantinya dapat mengelompokkan narapidana tersebut saat pembinaan dilakukan atau proses pemberian materi.”¹⁸ Hal ini dipertegas juga oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa “Bagi setiap warga binaan yang masuk ke dalam LAPAS ada namanya penelitian kemasayarakatan tahap awal, disitu kita bisa menggali potensi-potensi yang dimiliki narapidana, kadang-kadang dia sudah membawa keahlian dari luar.”¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 329

¹⁸ Mansur Rumadaul, *Hasil Wawancara*, 02 September Ternate, 2020

¹⁹ Maman Herwaman, *Hasil Wawancara*, Ternate 09 September 2020

Dalam pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan ini mencakup segala aspek, tidak hanya pembinaan kerohanian namun juga mengajarkan kemandirian. Pembinaan kemandirian ini diadakan karena memiliki maksud dan tujuan tertentu, salah satunya diharapkan agar para narapidana ketika kembali kepada lingkungan masyarakat maka narapidana mampu memperlihatkan atau berguna bagi lingkungan setempat. Segala aktivitas yang dilakukan oleh warga binaan tentunya disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat, untuk jenis pembinaan kemandirian sendiri dilakukan secara bergilir dan mandiri. Berbeda halnya dengan pembinaan kepribadian yang banyak melakukan kerjasama dengan instansi lain.

Hal penting lainnya dalam berdakwah yakni menyiapkan materi dakwah, materi biasanya disesuaikan dengan mad'u atau orang yang akan menerima pesan. Didalam Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri telah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada narapidana yang berada di LAPAS. Materi yang diutamakan ini berfokus kepada keimanan, akhlak, dan ketaqwaan, hal-hal yang menjadi dasar. Pengajaran berupa kesadaran diri menjadi hal pertama yang difokuskan dalam pembinaan, memperdalam keimanan atau keyakinan sesuai agama masing-masing menjadi point penting yang selalu diutamakan, terutama dalam masalah peribadatan. Selain itu, strategi dalam menyampaikan materi dakwah tidak hanya berupa ibadah, namun juga segala aktivitas yang dapat menambah wawasan serta memberikan perubahan bagi hidup narapidana.

“Strategi atau tehnik pelaksanaan dakwah di lapas itu bukan semata hanya ceramah tapi ada yang mengaji, ada yang praktek shalat, wudhu, ada yang praktek shalat jenazah, semua kita laksanakan disini. Jadi beragam tehnik strategi yang dilakukan oleh masing-masing penyuluh. Intinya tujuannya untuk menyadarkan mereka tentang nanti hidup setelah kembali ke lingkungan keluarga, masyarakat dia sudah mengetahui bahwa dia adalah orang yang beragama, dia melaksanakan kewajibannya, nah itu intinya.”²⁰

Materi pembinaan kerohanian yang terdapat di lembaga pemasyarakatan II A kota Ternate terdiri dari : *Pertama*, pembinaan akhlak dan iman. Hal pertama yang dibina oleh lembaga pemasyarakatan ialah akhlak dan keimanan, dalam hal ini mengingatkan kembali tentang apa yang baik dan buruk. *Kedua*, mendirikan shalat. Menjalankan ibadah

²⁰ Mansur Rumadaul, *Hasil Wawancara*, Ternate, 02 September 2020

shalat wajib dilakukan secara berjamaah di masjid, shalat berjamaah termasuk dalam materi pembinaan dan hukumnya wajib bagi narapidana, apabila tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas maka akan diberikan sanksi. *Ketiga*, Belajar mengaji. Selain shalat, narapidana juga mendapatkan pengajaran mengenai al-Qur'an tepatnya dalam hal mengaji. Dalam proses belajar mengaji terdiri dari beberapa kelompok, mulai dari iqra sampai dengan Al-Quran. *Keempat*, Mempelajari amalan sehari-hari. Pembinaan mengenai amalan sehari-hari ini berupa pengajaran tentang doa-doa keseharian, seperti tata cara shalat, memandikan mayat, tata cara bersuci, cara berwudhu, niat-niat, dan lainnya. *Kelima*, Dzikir bersama. Dzikir bersama sekaligus yasinan menjadi agenda di tiap minggu, tepatnya di malam jumat. Jadi, selain bimbingan harian, narapidana memiliki jadwal khusus di malam jumat untuk dzikir akbar dan yasinan. *Keenam*, Ceramah Jumat. Pada hari jumat, biasanya beberapa narapidana yang sudah baik atau memenuhi standar dalam pembinaan maka akan dites untuk melakukan ceramah. Kegiatan ini biasa disebut juga kultum, setiap narapidana diberikan waktu dan tempat untuk melakukan ceramah yang sudah didapatkan selama pembinaan.

E. Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis akan menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan ini terdiri dari pengajaran-pengajaran dasar berupa pengajian al-Qur'an yang dikelompokkan, selain itu adapun pengajaran yang bertujuan mendekatkan diri narapidana kepada Sang Khalik yaitu berupa shalat wajib lima waktu yang dilakukan secara berjamaah disetiap harinya. Tidak hanya itu, lembaga pemasyarakatan juga menfokuskan kepada amalan-amalan yang selalu melekat di dalam kehidupan kita seperti tata cara wudhu, shalat jenazah, puasa dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis, program pembinaan yang dilakukan sudah sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan lembaga pemasyarakatan mencetak beberapa da'i. Banyak narapidana atau warga binaan yang mengalami perubahan drastis, seperti : adanya kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, dapat melakukan khutbah, berdakwah antar sesama narapidana, dan lainnya.

Referensi

- Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Study Komunikasi*. Jogja : Graha Ilmu, 2011
- Arnold Thomas W., *The Preaching Of Islam* diterjemahkan oleh Nawawi Rambe dengan judul *Sejarah Dakwah Islam*. Jakarta:Wijaya, 1981
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu dakwah*,. Edisi revisi. Prenada Media : 2019 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Direktorat Jendral Pemasarakatan, UU RI No.12 Th. 1995 *Tentang Pemasarakatan*.
- Effendi Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi: Ilmu dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Hasjmy A., *DusturDakwahMenurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang, 1994
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- <http://www.DepartemenHukumHam.co.id>
- <http://lapasternate.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan>
- <https://kbbi.web.id/strategi>
- <http://kbbi.web.id/dakwah.html>
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001
- Kuncoro dan Mudrajat, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga, 2005
- Muhtadi AsepSaiful, *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan dan Aplikasi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2012
- Pinay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, Rasail, 2005
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Pusadakrya, 2005
- Republik Indonesia, *Peraturan Indonesia Nomor 32 Tahun 1999, tentang syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013, tentang Tata Tertib Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara*

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010

Undang-Undang RI No. 12 Th.19945. pasal 1 Ayat 6, n.d,

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*.

Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011